

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemecahan masalah dapat dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan persoalan. Persoalan tersebut dapat datang dari guru, suatu fenomena atau persoalan sehari – hari yang dijumpai siswa. Pemecahan masalah matematika memuat “ pemecahan masalah “ sebagai perilaku kognitif dan “ matematika “ sebagai objek yang dipelajari.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Pemecahan masalah merupakan hal penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan kompetensi strategis yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model menyelesaikan masalah.

Tujuan umum pembelajaran matematika sekolah seperti yang diungkap dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk SMP agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut jelas bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar setiap siswa memiliki kecakapan dan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa fokus utama dalam pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Depdiknas dalam Syaban, 2009).

Salah satu hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa setelah belajar adalah proses pembelajaran yang diimplementasikan kepada siswa. Dalam memecahkan masalah khususnya masalah matematika, siswa harus paham apa yang

menjadi masalah dan menentukan rumus atau teorema apa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan data yang diberikan di dalam soal. Karena itu, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas harus dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Salah satu langkah yang dapat digunakan guru dalam merencanakan proses pembelajaran adalah menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah Tanya jawab, ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode pengajaran yang bervariasi. Artinya bahwa dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua sub pokok bahasan, tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemecahan masalah matematis siswa masih belum memuaskan. Mengingat kemampuan pemecahan masalah sangat penting dan merupakan fokus utama dalam pembelajaran matematika maka guru sebaiknya mencari solusi permasalahan ini. Kondisi ini seperti yang terjadi pada SMP N 6 Kupang. Adapun kurikulum yang menjadi landasan dalam pembelajaran sehari – hari.

Penyempurnaan kurikulum harus selalu dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di antara hasil terbaru penyempurnaan tersebut

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum matematika pada KTSP mengamanatkan kepada setiap pelaku pembelajaran matematika, dalam hal ini guru dan siswa, agar senantiasa mengarahkan aktivitas belajar matematika di sekolah pada pencapaian standar – standar kompetensi, yang meliputi : (1) memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip, teorema, dan idea matematika, (2) menyelesaikan masalah matematika, (3) melakukan penalaran matematika, (4) melakukan koneksi matematika, (5) melakukan komunikasi matematika. Salah satu kelebihan dari kurikulum terbaru ini adalah dinyatakan pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communication*), dan menghargai kegunaan matematika sebagai tujuan pembelajaran matematika SD, SMP, SMA, dan SMK.

SMP N 6 Kupang, seperti halnya SMP lainnya telah menggunakan KTSP sejak tahun pelajaran 2006/2007. Menurut hasil diskusi para guru, diketahui bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan KTSP. Kendala yang terdapat pada penggunaan KTSP yaitu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Posing*.

Pada model pembelajaran *Problem Posing*, siswa diharapkan dapat mengajukan suatu masalah. Masalah yang dimaksud yaitu pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Maksud dari model pembelajaran *Problem Posing* yaitu peserta didik mampu merumuskan kembali masalah menjadi bagian – bagian yang lebih sederhana sehingga dapat lebih dipahami.

Dalam pembelajaran matematika, *problem posing* menempati posisi yang strategis. Siswa harus menguasai materi dan urutan penyelesaian soal secara mendetil. Hal tersebut akan dicapai jika siswa memperkaya pengetahuannya tak hanya dari guru melainkan perlu belajar secara mandiri.

Bila dalam kegiatan pembelajaran para siswa lebih fokus pada pemecahan masalah maka dapat dipastikan bahwa mereka dapat mengerjakan masalah apa saja. Dengan guru sebagai fasilitator juga dapat membuat siswa lebih memahami masalah yang terjadi.

Hal ini sangat menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian disekolah. Selanjutnya penulis menetapkan judul penelitian yaitu :**PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* pada siswa SMP N 6 Kupang kelas VIII tahun ajaran 2017/2018.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *problem posing* pada pokok bahasan pemfaktoran aljabar pada siswa SMP N 6 Kupang kelas VIII tahun ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* pada siswa SMP N 6 Kupang kelas VIII tahun ajaran 2017/2018.
2. Pelaksanaan pembelajaran *problem posing* pada pokok bahasan pemfaktoran aljabar pada siswa SMP N 6 Kupang kelas VIII tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah satu penafsiran terhadap judul penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan antara lain :

1. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar.
3. Penalaran adalah sebuah proses berpikir untuk mendapatkan pengetahuan.
4. Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses yang mempunyai banyak langkah yang harus ditempuh oleh seseorang dengan menggunakan

pola berpikir, mengorganisasikan dan pembuktian yang logik dalam mengatasi masalah.

5. Strategi pembelajaran adalah pola umum antara guru dengan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.
6. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
7. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.
8. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, dimana

siswa dapat menggunakan pemecahan masalah mereka agar pada saat kegiatan pemecahan masalah matematika para siswa bisa mendapatkan alternatif pemecahan masalah atau sebuah solusi.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pola berpikir setiap siswa, agar pada saat dihadapkan dengan sebuah permasalahan matematika mereka dapat menemukan alternatif pemecahan masalahnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan bagi sekolah yang berarti/bermakna dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan profesi yang nantinya akan peneliti jalani.